

**HUBUNGAN ANTARA BEBAN KERJA DENGAN PERILAKU *CARING*
PERAWAT DI BANGSAL PENYAKIT DALAM DAN BEDAH
RSUD DR. TJITROWARDOJO PURWOREJO**
Gilang Ramadan¹, Mahfud², Zulpahiyana³

Universitas Alma Ata Yogyakarta

Jalan Ringroad Barat Daya No 1 Tamantirto, Kasihan, Bantul Yogyakarta

INTISARI

Latar Belakang: *Caring* merupakan upaya yang dilakukan perawat untuk dekat dengan klien sehingga dapat memberikan intervensi yang tepat sesuai dengan masalah yang dialami. Salah satu yang menyebabkan perilaku *caring* perawat buruk yaitu beban kerja perawat yang tidak seimbang. Beban kerja adalah seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh perawat selama bertugas disuatu unit keperawatan.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan perilaku *caring* perawat di Bangsal Penyakit Dalam dan Bedah RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo.

Metode Penelitian: Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang bekerja di Bangsal Penyakit Dalam dan Bedah RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo. Jumlah sampel penelitian 65 orang menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian untuk beban kerja menggunakan kuesioner NASA-TLX dan perilaku *caring* perawat menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan uji statistik *kendal tau*.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden dengan beban kerja tinggi menerapkan perilaku *caring* dalam kategori cukup sebanyak 19 responden (29.2%) sedangkan responden dengan beban kerja sangat tinggi menerapkan perilaku *caring* dalam kategori kurang yaitu sebanyak 9 responden (13.8%). Berdasarkan analisis *kendall's tau* diperoleh hasil $p=0.000$ ($p<0.05$) dan $r= -0.618$ berarti ada hubungan antara beban kerja dengan perilaku *caring* perawat di bangsal penyakit dalam dan bedah RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo dengan kekuatan hubungan tergolong kuat dan arah hubungan negatif artinya semakin tinggi beban kerja maka perilaku *caring* semakin kurang.

Kesimpulan: Ada hubungan antara beban kerja dengan perilaku *caring* perawat dibangsal penyakit dalam dan bedah RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo

Kata Kunci: Beban kerja, Perilaku *caring* perawat

¹Mahasiswa Universita Alma Ata Yogyakarta

²Dosen Universtitas Alma Ata Yogyakarta

³Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

**A CORRELATION BETWEEN WORKLOAD AND NURSES' CARING
BEHAVIORS IN INTERNAL DISEASE WARD AND SURGICAL
WARD OF DR. TJITROWARDOJO REGIONAL PUBLIC
HOSPITAL, PURWOREJO**
Gilang Ramadan¹, Mahfud², Zulpahiyana³

The University of Alma Ata Yogyakarta
Jalan Ringroad Barat Daya No 1 Tamantirto, Kasihan, Bantul Yogyakarta

ABSTRACT

Background: Caring is the efforts conducted by nurses to be close with the client to provide appropriate interventions in accordance with the problems experienced. One that causes bad nurses' caring behaviors is their workload that is not balanced. Workload is all activities undertaken by nurses during their duties in a nursing unit.

Research Objective: To find out the correlation between workload and nurses' caring behaviors in internal disease ward and surgical ward of Dr. Tjitrowardojo Regional Public Hospital, Purworejo.

Research Method: This research was a quantitative research using cross sectional design. The population in this study were all nurses working in Internal Disease Ward and Surgical Ward of Dr. Tjitrowardojo Regional Public Hospital, Purworejo. The total sample was 65 using total sampling technique. The research instruments for workload was using NASA-TLX questionnaire and for nurses' caring behaviors was using a questionnaire. The data processing was using Kendall's tau statistical test.

Research Results: The results showed that the majority of respondents with a high workload implemented caring behaviors in the category of enough by 19 respondents (29.2%), while the respondents with very high workload implemented caring behaviors in the category of less by 9 respondents (13.8%). The Kendall's tau analysis showed the results of $p = 0.000$ ($p < 0.05$) and $r = -0.618$, meaning that there was a correlation between workload and nurses' caring behaviors in internal disease ward and surgical ward of Dr. Tjitrowardojo Regional Public Hospital, Purworejo with strong correlation and negative correlation, meaning that the higher the workload, then the lower the caring behaviors.

Conclusion: There was a correlation between workload and nurses' caring behaviors in internal disease ward and surgical ward of Dr. Tjitrowardojo Regional Public Hospital, Purworejo

Keywords: Workload, nurses caring Behavior

¹Students Universitas Alma Ata Yogyakarta

²Lecturer of Alma Ata Yogyakarta University

³Lecturer of Alma Ata Yogyakarta University

PENDAHULUAN

Petugas kesehatan seperti perawat merupakan kunci keberhasilan utama pencapaian pembangunan kesehatan. Tenaga kesehatan memberikan kontribusi hingga 80% dari keberhasilan pembangunan dan pelayanan kesehatan yang baik(1). Perawat dalam pelayanan kesehatan merupakan tenaga kesehatan yang secara terus menerus selama 24 jam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien, oleh karena itu perawat harus benar-benar dikelola dengan baik karena pelayanan kesehatan yang diberikan oleh perawat kepada pasien sangat menentukan mutu dan citra pelayanan tersebut(2).

Perawat sebagai tenaga kesehatan yang pertama kali bertemu dengan pasien akan lebih dahulu mengetahui keadaan dan perasaan pasien akan sakit yang dialaminya. Pasien datang kerumah sakit dengan keluhan sakit yang dirasakan akan mengalami masalah emosional seperti kecemasan, mudah tersinggung, marah dan kurang konsentrasi. Masalah emosional pasien dapat terjadi karena rasa sakit, belum mengetahui diagnosa penyakit dan belum mendapatkan terapi pengobatan, dalam keadaan seperti ini pasien sangat membutuhkan perhatian, kepekaan dan sikap peduli dari perawat untuk menanggapi keluhannya, sehingga perilaku caring dibutuhkan dalam pelayanan keperawatan khususnya di Bangsal Penyakit Dalam dan Bedah, dikarenakan kondisi rata-rata pasien yang dirawat mengalami kelemahan, nyeri, ruang gerak yang terbatas dan masalah psikologis karena pembedahan maka dari itu sangat dibutuhkan bantuan dan dukungan

dari perawat untuk dapat memenuhi kebutuhan pasien seperti makan, minum, mandi, mengurangi nyeri, memperoleh informasi tentang penyakit dan pengobatan yang harus dijalani sehingga tidak menimbulkan kecemasan(3). Perawat di Bangsal Penyakit Dalam dan Bedah dalam memberikan asuhan keperawatan harus berdasarkan perilaku caring agar pelayanan yang dilakukan dapat memberikan kontribusi terhadap kesembuhan dan kesehatan sehingga kepuasan pasien dapat terpenuhi. Kenyataannya masih banyak perawat yang belum melaksanakan perilaku caring.

Berdasarkan data penelitian perilaku caring didapatkan dari total 42 perawat terdapat 12 perawat (28,57%) memberikan perilaku caring baik, sedangkan 30 perawat (71,43%) memberikan perilaku yang kurang baik(4). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa perilaku caring kurang yaitu sebesar 75%(5). Studi pendahuluan yang dilakukan, dengan wawancara kepada 4 orang pasien, 2 pasien mengatakan puas tentang perilaku caring perawat dan 2 pasien mengatakan kurang puas dengan perilaku caring, seperti perawat lama datang saat diminta bantuan dan informasi penyakit yang diberikan perawat kurang jelas dimengerti pasien dan keluarga.

Caring sebagai esensi dari keperawatan berarti juga pertanggung jawaban hubungan perawat dan klien dimana perawat membantu memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kesehatan(6). Caring merupakan upaya yang dilakukan perawat untuk dekat dengan klien, mengetahui masalah klien sehingga dapat

memberikan intervensi yang tepat sesuai dengan masalah yang dialami. Manifestasi dari perilaku caring antara lain hadir sepenuhnya, berkomunikasi yang baik, sentuhan yang menenangkan klien, mendengarkan apa saja yang dikatakan klien dan memahaminya(7). Perilaku caring sangat diperlukan dalam pelayanan keperawatan karena dengan perilaku caring yang ditampilkan dalam pelayanan keperawatan akan menutupi segala kekurangan rumah sakit. Tetapi dampak apabila perilaku caring tidak tercapai yaitu menurunnya kualitas pelayanan keperawatan yang secara langsung akan berpengaruh terhadap ketidakpuasan klien dengan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Salah satu yang menyebabkan perilaku caring perawat buruk yaitu beban kerja perawat yang tidak seimbang(8).

Beban kerja merupakan salah satu unsur yang harus diperhatikan bagi seorang tenaga kerja untuk mendapat keserasian dan produktivitas yang tinggi selain unsur

beban kerja tambahan akibat lingkungan kerja dan kapasitas kerja, perencanaan dan ketenagaan harus benar-benar diperhitungkan agar tidak menimbulkan dampak yang tidak diinginkan. Sistem kerja yang tidak diperhitungkan dengan baik menimbulkan keluhan subjektif seperti beban kerja berat yang dapat menimbulkan pelayanan tidak maksimal sehingga kualitas kerja menurun(9).

Ketidakseimbangan jumlah tenaga perawat akan mempengaruhi motivasi perawat dalam melaksanakan tugas termasuk dalam menerapkan caring. Bila jumlah tenaga perawat kurang dari kebutuhan maka mengarah terjadinya frustrasi, keletihan, kekecewaan dan perselisihan antar individu perawat, rendahnya penerapan perilaku caring dapat terjadi karena beban kerja yang tinggi sehingga nantinya akan menurunkan kinerja dan kualitas asuhan keperawatan yang berdampak pada menurunnya kepuasan pasien(10)

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di Bangsal Penyakit Dalam dan Bedah RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo yang berjumlah 66 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu pengambilan sampel yang menggunakan semua populasi menjadi subjek penelitian. Jumlah

total populasi 66 orang secara keseluruhan diambil untuk dijadikan sampel sehingga didapatkan sampel sebanyak 65 orang dan 1 orang cuti.

Analisa data menggunakan analisis *univariat* dan *bivariat* dengan uji *kendall's tau*. Variabel independen penelitian ini yaitu beban kerja sedangkan variabel dependen perilaku *caring* perawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah perawat di Bangsal Penyakit Dalam dan Bedah RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo. Secara lengkap karakteristik responden akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Bangsal Penyakit Dalam dan Bedah RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
20-30 Tahun	21	32.3
31-40 Tahun	33	50.8
>40 Tahun	11	16.9
Total	65	100.0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	50	76.9
Perempuan	15	23.1
Total	65	100.0
Pendidikan		
SPK	1	1.6
D3	45	69.2
S1	19	29.2
Total	65	100.0
Masa Kerja		
1-5 Tahun	21	32.3
6-10 Tahun	20	30.8
11-20 Tahun	19	29.2
>20 Tahun	5	7.7
Total	65	100.0
Tugas Perawat		
PA	12	18.5
Perawat	53	81.5

PP		18.5
Total	65	100.0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan dari total 65 responden usia paling banyak antara 31-40 tahun sebanyak 33 responden (50.8%) dan responden dengan usia paling sedikit yaitu >40 tahun sebanyak 11 responden (16.9%). Distribusi karakteristik jenis kelamin sebagian besar perempuan sebanyak 50 responden (76.9%) dan laki-laki sebanyak 15 responden (23.1%). Distribusi pendidikan paling banyak yaitu D3 sebanyak 45 responden (69.2%) dan pendidikan paling sedikit yaitu SPK sebanyak 1 responden (1.5%). Distribusi karakteristik masa kerja paling banyak antara 1-5 tahun sebanyak 21 responden (32.3%) dan responden dengan masa kerja paling sedikit >20 tahun sebanyak 5 responden (7.7%). Distribusi karakteristik tugas perawat sebagian besar PA sebanyak 53 responden (81.5%) dan tugas perawat sebagai PP sebanyak 12 responden (18.5%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Beban Kerja Responden di Bangsal Penyakit Dalam dan Bedah RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo

Beban Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
Agak Tinggi	17	26.2
Tinggi	34	52.3
Sangat Tinggi	14	21.5

Total	65	100.0	Berawat
			Kurang 11 16.9
			Cukup 23 35.4
			Baik 31 47.7
Total	65	100.0	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa beban kerja paling banyak kategori tinggi yaitu sebanyak 34 responden (52.3%) dan beban kerja paling sedikit kategori sangat tinggi sebanyak 17 responden (21.5%)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa perilaku caring perawat paling banyak kategori baik sebanyak 31 responden (47.7%) dan perilaku caring paling sedikit dalam kategori Kurang yaitu sebanyak 11 responden (16.9%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Perilaku Caring Perawat di Bangsal Penyakit Dalam dan Bedah Dr. Tjitrowardojo Purworejo

Perilaku Caring	Frekuensi	Persentase (%)
-----------------	-----------	----------------

Tabel 4
Hubungan antara Beban Kerja dengan Perilaku Caring di Bangsal Penyakit Dalam dan Bedah Dr. Tjitrowardojo Purworejo

Beban Kerja	Perilaku Caring Perawat						Total	r	p
	Kurang		Cukup		Baik				
	n	%	n	%	n	%			
Agak Tinggi	0	0	1	1.5	16	24.6	17	26.2	
Tinggi	2	3.1	19	29.2	13	20.0	34	52.3	-0.618
Sangat Tinggi	9	13.8	3	4.6	2	3.1	14	21.5	0
Total	11	16.9	23	35.4	31	47.7	65	100	

Berdasarkan tabel 4 hasil uji statistik menggunakan kendall's tau antara beban kerja dengan perilaku caring perawat menunjukkan bahwa beban kerja agak tinggi perilaku caring perawat baik sebanyak 16 reponden (24.5%), dari beban kerja tinggi perilaku caring perawat cukup sebanyak 19 responden (29.2%) dan dari beban kerja sangat tinggi perilaku caring perawat kurang sebanyak 9 responden (16.9%)

dimana hasil uji kendall's tau rhitung= -0.618 dengan nilai p=0.000 (p<0.05) artinya Ha diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan perilaku caring perawat di bangsal penyakit dalam dan bedah RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo dengan arah hubungan negatif yaitu semakin tinggi beban kerja maka perilaku caring perawat semakin kurang, dan keeratan hubungan

antara beban kerja dengan perilaku caring perawat menunjukkan hubungan yang kuat.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden bangsal penyakit dalam dan bedah

Karakteristik usia perawat terbanyak dibangsal penyakit dalam dan bedah Dr. Tjitrowardojo Purworejo yaitu pada usia yang cukup produktif yaitu 31-40 tahun sebanyak 33 responden (50.8%). Hal ini sesuai dengan teori salah satu faktor yang mempengaruhi beban kerja adalah usia(24). Secara fisiologis umur sangat mempengaruhi kerja otot fisik semakin tua umur seseorang lebih cepat mengalami kelelahan dan gangguan kesehatan(33).

Karakteristik jenis kelamin dibangsal penyakit dalam dan bedah RSUD Dr. Tjitrowarsojo Purworejo yang paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 50 responden (79.6%), sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 15 responden (23.1%). Hal tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan perawat masih banyak diminati oleh perempuan dibandingkan laki-laki karena keperawatan masih identik dengan pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan sifat perempuan yang lebih sabar, lembut dan peduli(34). Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi beban kerja adalah jenis kelamin(24).

Karakteristik pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan perawat paling banyak dibangsal penyakit dalam dan bedah RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo yaitu

D3 sebanyak 45 responden (69.2%) dan paling sedikit SPK yaitu sebanyak 1 responden (1.6%). Pendidikan erat kaitannya dengan kecerdasan intelektual seperti pengetahuan dan keterampilan perawat jika perawat memiliki pengetahuan dan keterampilannya yang baik maka asuhan keperawatan yang diberikan optimal termasuk dalam penerapan perilaku caring. Hal ini sesuai dengan teori bahwa kecerdasan intelektual dapat mempengaruhi seseorang untuk dapat menerapkan perilaku caring(17).

Karakteristik masa kerja dibangsal penyakit dalam dan bedah RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo paling banyak yaitu responden yang masa kerja 1-5 tahun sebanyak 21 responden (32.3%) dan paling sedikit pada responden yang masa kerja lebih dari 20 tahun sebanyak 5 responden (7.7 %). Sesuai dengan teori bahwa masa kerja salah satu faktor yang mempengaruhi beban kerja(24). Masa kerja menunjukkan berapa lama seorang bekerja pada masing-masing pekerjaan atau jabatan. Masa kerja biasanya dikaitkan dengan pengalaman kerja yang dimana ikut menentukan kinerja seseorang. Semakin lama masa kerja seorang perawat maka kecakapan akan lebih baik karena sudah menyesuaikan diri dengan pekerjaan(35).

Karakteristik tugas perawat dibangsal penyakit dalam dan bedah RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo paling banyak yaitu PA sebanyak 53 responden (81.5%) dan tugas perawat PP sebanyak 12 responden (18.5%). Penelitian

ini didukung oleh penelitian (36) dengan hasil perawat dengan tugas sebagai perawat pelaksana (PA) menunjukkan caring Behavior sebanyak 174 responden dengan persentasi (92.1%) dan yang tidak menunjukkan caring behavior sebanyak 15 responden (7.9%). Hal ini sesuai dengan teori bahwa perawat pelaksana adalah seseorang yang diberi wewenang dan ditugaskan untuk memberikan pelayanan langsung kepada pasien(14). Berarti dapat di analisis bahwa perawat yang bertugas sebagai perawat pelaksana cenderung untuk menerapkan perilaku caring dalam memberikan asuhan keperawatan.

2. Beban Kerja di Bangsal Penyakit Dalam dan Bedah

Hasil penelitian yang didapat di bangsal penyakit dalam dan bedah RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo didapatkan bahwa beban kerja paling banyak yaitu beban kerja tinggi sebanyak 34 responden (52.3%) dan beban kerja paling sedikit yaitu beban kerja sangat tinggi sebanyak 14 responden (21.5%). Berdasarkan data menunjukkan bahwa sebagian besar perawat pelaksana merasakan beban kerja lebih tinggi dibandingkan dengan perawat primer. Hal ini dikarenakan berdasarkan pengamatan dan dilihat dari kuesioner beban kerja perawat dominan memerlukan kebutuhan fisik dan tingkat usaha. Banyaknya aktivitas fisik dan tingkat usaha yang diperlukan perawat dalam menyelesaikan pekerjaan seperti melakukan tindakan keperawatan langsung, melakukan tugas administasi,

melakukan tugas farmasi dan setiap saat melakukan tugas pendelegasian dokter selain itu waktu untuk menyelesaikan kerja yang sedikit, kurangnya tenaga perawat dan banyak pasien yang di rawat sehingga perawat pelaksana sering merasakan kelelahan, frustasi dan kekecewaan yang menyebabkan beban kerja yang dirasakan perawat pelaksana cenderung lebih tinggi dari pada perawat primer.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (37) didapatkan hasil bahwa yang mempengaruhi beban kerja yaitu kebutuhan fisik dan performansi (tingkat keberhasilan) ini dikarenakan pada penelitian tersebut salah satu aktivitas yang membuat perawat terbebani dalam hal performansi yaitu perawat dituntut bekerja secara cepat agar semua pasien dapat dilayani. Penelitian ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa beban kerja perawat adalah seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan perawat disuatu unit pelayanan keperawatan(21). Beban kerja dapat di golongan secara kuantitatif dan kualitatif. Beban kerja kuantitatif yaitu kurangnya tenaga perawat dibandingkan dengan jumlah pasien yang ada, beragam jenis pekerjaan yang dilakukan perawat. Beban kerja kualitatif pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki tidak seimbang dengan pekerjaan yang beragam.

Beban kerja merupakan salah satu unsur yang harus diperhatikan untuk mendapatkan keserasian dan produktivitas yang tinggi, selain unsur beban

kerja tambahan akibat lingkungan kerja dan kapasitas kerja perencanaan harus benar-benar diperhitungkan agar tidak menimbulkan keluhan subjektif seperti beban kerja berat yang dapat menimbulkan pelayanan tidak maksimal(9).

3. Perilaku *Caring* Perawat

Caring merupakan upaya yang dilakukan perawat untuk dekat dengan klien, mengetahui masalah klien sehingga dapat memberikan intervensi yang tepat sesuai dengan masalah yang dialami(7). *Caring* mempunyai komitmen untuk mencegah terjadinya sesuatu yang buruk, memberikan perhatian, menghormati orang lain dan kehidupan manusia(16). Pengukuran perilaku caring dengan mengacu pada pengembangan dari faktor carativ yang mencakup pembentukan nilai humanistik dan altruistik, menanamkan sikap penuh pengharapan, sensitivitas, hubungan saling percaya dan membantu, meningkatkan dan menerima ekspresi perasaan positif dan negatif, menggunakan metode pemecahan masalah yang sistematis, meningkatkan pelajaran dan pengajaran hubungan interpersonal, menciptakan lingkungan fisik, mental sosiokultural dan spiritual yang mendukung, membantu memenuhi kebutuhan dasar manusia dan mengembangkan faktor eksistensial-fenomenological.

Berdasarkan tabel 3 didapatkan perilaku caring perawat kurang sebanyak 11 responden (16.9%) sedangkan perilaku caring perawat cukup

sebanyak 23 responden (35.4%) dan perilaku caring perawat baik sebanyak 31 responden (47.7%). Pada hasil diatas terlihat rata-rata perilaku caring perawat cukup baik dan masih ditemukan di bangsal penyakit dalam dan bedah Dr. Tjitrowardojo Purworejo yang perilaku caring perawat kurang tetapi dengan persentasi yang kecil sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku caring perawat di bangsal penyakit dalam dan bedah RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo dengan perilaku caring baik dalam melakukan asuhan keperawatan. Hal ini sangat sesuai dengan dengan teori (19) bahwa caring merupakan sikap ideal moral yang harus dimiliki perawat dalam membina hubungan interpersonal dan mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan.

Pada penelitian ini didapatkan perilaku caring tergolong baik sebesar 47.7% menunjukkan adanya peningkatan cukup signifikan jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh (5) bahwa perilaku caring baik hanya 4.2% . Angka tersebut menunjukkan prestasi yang baik dengan peningkatan pencapaian 43.5%, hasil penelitian dapat dipengaruhi beberapa hal antara lain beban kerja dan motivasi perawat. Hal ini berkaitan erat hubungannya dengan akreditasi rumah sakit sehingga meningkatkan motivasi perawat untuk mempertahankan penerapan perilaku caring agar pelayanan yang diberikan maksimal sekaligus menjadi kontribusi bagi mutu pelayanan rumah sakit.

Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (38) di dapatkan motivasi perawat menerapkan perilaku *caring* sebesar 57.5% dengan nilai $p=0.018$ artinya motivasi mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku *caring* perawat. Hal ini sesuai dengan teori salah satu yang mempengaruhi perilaku *caring* adalah motivasi, seorang perawat yang memiliki motivasi yang tinggi seperti keinginan dan kemampuan untuk membantu orang lain atau peduli pada orang dan berkontribusi kepada masyarakat dapat memacu *caring* sehingga dapat memuaskan klien dalam pelayanan asuhan keperawatan(17).

Kualitas asuhan keperawatan yang diberikan oleh perawat dapat dicapai apabila perawat dapat memperlihatkan sikap *caring* kepada klien dalam memberikan asuhan keperawatan perawat menggunakan keahlian, memberikan perhatian yang lebih kepada klien, memiliki sikap yang empati, bersikap peka terhadap pasien, memberikan harapan dan selalu berada disamping klien. Perilaku *caring* sangat penting dalam mempengaruhi kualitas pelayanan menjadi penentu citra institusi pelayanan yang nantinya akan dapat meningkatkan kepuasan pasien dan mutu pelayanan(39).

4. Hubungan antara Beban Kerja dengan Perilaku *Caring*

Berdasarkan Hasil uji Kendal's tau yang dilakukan terhadap data beban kerja dengan perilaku *caring* perawat menunjukkan $r = -0.618$ dengan nilai $p=0.000<0.05$ yang

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang antara beban kerja dengan perilaku *caring* di bangsal penyakit dalam dan bedah RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo dengan kekuatan hubungan tergolong kuat.

Beban kerja perawat dibangsal penyakit dalam dan bedah RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo didapatkan beban kerja agak tinggi dengan perilaku *caring* perawat baik sebanyak 16 responden (24.6%) , beban kerja tinggi dengan perilaku *caring* cukup sebanyak 19 responden (29.2%) dan beban kerja sangat tinggi dengan perilaku *caring* perawat kurang yaitu sebanyak 9 responden (13.8%). Data menunjukkan bahwa masih ada perawat yang perilaku *caring*nya kurang yaitu sebanyak 11 responden (16.9%) hal ini dikarenakan banyaknya aktivitas fisik, waktu untuk menyelesaikan pekerjaan sedikit, kurangnya tenaga perawat dan banyaknya pasien yang dirawat sehingga beban kerja meningkat menyebabkan kelelahan, frustrasi dan kekecewaan pada perawat dan berdampak pada menurunnya penerapan perilaku *caring*.

Secara teori beban kerja adalah seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan perawat disuatu unit pelayanan keperawatan(21). Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan perawat di pelayanan keperawatan berupa, pemberian asuhan keperawatan langsung, dimana perilaku *caring* merupakan wujud dari pelayanan keperawatan yang diberikan jika beban kerja perawat tinggi maka dapat mempengaruhi penerapan perilaku *caring* seperti kurangnya

nilai-nilai kemanusiaan, sensitivitas, ketidakpedulian, kurangnya sikap menghormati dan menghargai yang berakibat pada ketidakpuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (36) tentang hubungan beban kerja perawat dengan perilaku caring perawat bahwa perawat dengan perilaku *caring* kurang rata-rata beban kerjanya tinggi sebaliknya perawat dengan beban kerja rendah cenderung menerapkan perilaku *caring*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik mayoritas perawat dibangsal penyakit dalam dan bedah RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo berusia 31-40, jenis kelamin perempuan, pendidikan perawat D3, masa kerja 1-5 tahun dan tugas perawat PA.
2. Beban kerja perawat di bangsal penyakit dalam dan bedah di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo termasuk dalam kategori tinggi.
3. Perilaku *caring* perawat di Bangsal Penyakit dalam dan bedah RSUD Dr. Tjitrowarjojo Purworejo dengan kategori baik.
4. Ada hubungan antara beban kerja dengan perilaku *caring* perawat di bangsal penyakit dalam dan bedah RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo.
5. Keeratan hubungan tergolong kuat dengan arah hubungan yang negatif artinya semakin tinggi beban kerja maka perilaku *caring* perawat semakin kurang .

DAFTAR RUJUKAN

- (1) Menkes RI. *Rencana Dalam Pengembangan Tenaga Kesehatan*; 2011
- (2) Erlin K, Diba S. *Pebandingan Tingkat Kepuasan Keluarga Pasien Gawat Darurat Terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan Di Ugd Rumah Sakit Baptis Batu*. 2010: Jpkeperawatandd10004. Tersedia dalam: <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/stikes/article/view/18397> (diakses pada tanggal 5 Oktober 2016)
- (3) Nurul, Qomariah. *Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Caring Pada Praktek Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumash Sakit Umum Pusat Hj. Adam Malik Medan*. (Skripsi). Medan : Universitas Sumatera Utara; 2012.
- (4) Desima, Riza. *Tingkat Stres Kerja Perawat dengan Perilaku Caring Perawat Tingkat Stress Kerja Perawat Dengan Perilaku Caring Perawat*. 2010;Vol 4 NO 1: J2101010. Tersedia dalam: <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2380> (Diakses pada tanggal 5 Oktober 2016)
- (5) Muri, Kristiana. *Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Tingkat Kepuasan Pasien di Bangsal Penyakit Dalam Kelas III RSUD Saras Husada Purworejo*. (Skripsi). Yogyakarta : Universitas Alma Ata Yogyakarta; 2013
- (6) Sudarta, Wawan. *Penerapan Teori Model Pelayanan Keperawatan*, Yogyakarta: Goyen Publishing; 2015

- (7) Potter, Patricia A, Perry Anne G. *Fundamental Of Nursing edisi 7*, Jakarta: Salemba Medika;2009
- (8) Malina, Hema. *Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Caring Perawat di RS DR M. Djadil Padang*, (Skripsi). Padang: Universita Andalas;2009
- (9) Hariyati, Maulina. *Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kelelahan Kerja Pada Pekerja Linting Manual Di PT. Djitoe Indonesia Tobacco Surakarta*. 2011. (Tesis). Tersedia dalam: <https://eprints.uns.ac.id/8474/> (Diakses pada tanggal 5 Oktober 2016)
- (10) Gillies. *Nursing Management: system approach (3rded) philadelphia.w. Sanders. Co:1994*
- (11) Hidayati, Nurlaili. *Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Surakarta*. (Tesis). Surakarta : Universitas Surakarta; 2013
- (12) Sudarma, Momon. *Sosiologi Untuk Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika; 2008
- (13) Asmadi. *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta : EGC; 2008
- (14) Nursalam. *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional edisi 5*. Jakarta : Salemba Medika; 2016
- (15) Notoadmojo, Soekidjo. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2007
- (16) Dwidiyanti, M. 2007. *Caring Kunci Perawat Sukses Perawat Mengamalkan Ilmu*. Semarang: Hasani; 2007
- (17) Nasir, M. *Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Sikap Caring Perawat di ICU dan IGD Panembahan Senopati Bantul*. (Skripsi). Yogyakarta: Stikes A. yani Yogyakarta; 2015
- (18) Roach, S. *Caring: The Humand Mode Of Being*. Toronto: University Of Toronto;1984
- (19) Tomey & Alligood. *Nursing Teorists and Their Work (6thed)*. St.Louis Missouri: Mosby inc; 2006
- (20) Watson, J. *Assesing and Measuring In Nursing and Science*. 2nd edition. New York: Springer PUBLISHING Company; 2009
- (21) Marquis & Huston. *Kepemimpinan dan Manajemen, Teori dan Aplikasi. Ahli bahasa: Widyawati dan Handayani*. Jakarta: EGC; 2010
- (22) Moekijat. *Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Mandar Maju; 2004
- (23) Kaplan & sadock *Synopsis Skiatri Ilmu Pengetahuan Psikiatri Klinis*. Jakarta : Binarupa Aksara; 2006
- (24) Suyanto. *Mengenal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan di Rumah Sakit*. Yogyakarta : Mitra Cendika; 2008

- (25) Hancock, P.A & Meskhati, W. *Human Mental Workload*. Elsevier; 1988
- (26) Machfoed, Ircham. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif)*. Yogyakarta: Fitramaya; 2014
- (27) Machfoed. Ircham. *Teknik Menyusun Kuesioner dan Panduan Wawancara (Alat Ukur Penelitian) Bidang Kesehatan, Kedokteran, Keperawatan dan Kebidanan*. Yogyakarta: Fitra Maya; 2014
- (28) Achmad, Fandi. *Analisa Beban Kerja Mental untuk Menentukan Jumlah Perawat Optimal (Studi Kasus pada IGD RSPAU Dr. S. Hardjolukito)*. (skripsi). Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta; 2015
- (29) Sari, Rolita, P. *Hubungan Kecerdasan Emosional Perawat dengan Perilaku Caring Perawat di RS PKU Muhammadiyah DIY*. (skripsi). Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; 2014
- (30) Machfoed, Irham. *Bio Statistik*. Yogyakarta: Fitramaya; 2015
- (31) Notoadmojo, Soekidjo. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Pt. Rineka Cipta; 2012
- (32) Siregar, S. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara; 2015
- (33) Sumakmur. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta: CV Haji Masagung; 2009
- (34) Ilyas, Y. *Perencanaan SDM Rumah Sakit: Teori, Metode, Formula*. Depok: FKM UI; 2004
- (35) Siagian, S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara; 2008
- (36) Simantupang, Doni. *Hubungan Beban Kerja Perawat Pelaksana dengan Perilaku Caring Perawat di ICU Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan*. 2015 tersedia dalam: <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/46208>
Diakses tanggal 3 Februari 2017.
- (37) Hidayat, F. *Pengukuran Beban Kerja Perawat Menggunakan Metode NASA-TLX di Rumah Sakit XYZ*. 2015 tersedia dalam <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/jti/article/view/3699> diakses tanggal 3 Februari 2017)
- (38) Dia, Resti Nanda R. *Hubungan Beban Kerja dan Motivasi dengan Perilaku Caring Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sira Bukit Tinggi Sumatera Barat*. (Thesis). Sumatera Utara: Universitas Andalas; 2016
- (39) Meilati, S. *Hubungan Lingkungan Kerja dengan Perilaku Caring Perawat di RS Cikini Jakarta*. (Tesis). FIK-UI; 2010